

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya komposisi karawitan berjudul “Scotch Fancy” ini merupakan karya yang berpijak pada pengalaman pribadi penulis dalam memelihara dan merawat burung kenari. Pendekatan suasana musikal karya ini diurutkan sesuai alur cerita pengalaman penulis. Penggunaan Instrumen Gender *barung* dan *penerus* berlaras slendro sebagai analogi dari beberapa ekor burung kenari yang berjenis sama.

Komposisi ini terbagi menjadi tiga bagian pokok. Bagian pertama lingkungan sekitar ditunjukkan dengan pemutaran *soundscape* yang direkam langsung oleh penulis di rumahnya dan permainan gender yang digesek dengan *senggreng*. Bagian kedua adalah peristiwa yaitu, kenari putu-putus, kematian pada burung kenari dan kenari yang saling bersahutan. Bagian ketiga merupakan suasana kebanggaan meliputi suasana tegang dan suasana kebanggaan. Hasil dari karya ini merupakan langkah awal penulis dalam menyampaikan sudut pandang dalam melihat suatu objek di dalam karawitan maupun di luar lingkungan karawitan. Penulis beranggapan ketika bisa mengangkat sebuah kegiatan yang ditekuni diluar lingkup karawitan menjadi sebuah karya komposisi karawitan merupakan suatu kepuasan. Karya ini bisa disebut sebuah langkah eksperimental dengan menggabungkan dua *embat* gamelan berlaras slendro.

B. Saran

Seorang komposer mempunyai cara maupun sudut pandang sendiri dalam menciptakan sebuah karya. Melalui karya ini penulis mempunyai saran kepada minat penciptaan karawitan untuk berani berbeda dalam membuat sebuah karya baik itu dalam ide maupun secara penampilan karya. Perlu diingat bahwa sesuatu yang berbeda membutuhkan pemikiran maupun mental yang kuat dalam pembentukan karya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Dayatami, T. (2019). Selonding Jurnal Etnomusikologi Vol. 15, No. 2: September 2019. *Selonding: Jurnal Etnomusikologi*, 15(2), 111–123.
<http://journal.isi.ac.id/index.php/selonding/article/viewFile/3930/1755>
- Enmund Prier, K. (2013). *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi.
- Nugraha, A. (2016). *Kukila*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Pambayun, W. T. (2019). “Kalatidha” : Sebuah Komposisi Musik Program. *Gelar : Jurnal Seni Budaya*, 17(1).
<https://doi.org/10.33153/glr.v17i1.2602>
- Pramudya, N. A. (2019). Penciptaan Karya Komposisi Musik Sebagai Sebuah Penyampaian Makna Pengalaman Empiris Menjadi Sebuah Mahakarya. *Gelar : Jurnal Seni Budaya*, 17(1), 14–23.
<https://doi.org/10.33153/glr.v17i1.2597>
- Sing, K., & Sitanggang, M. (2010). *jurus sukses merawat dan menangkarkan kenari*. Agromedia.
- Triad Dalam Musik*. (2004). 01 Maret.
[https://en.wikipedia.org/wiki/Triad_\(music\)&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=search](https://en.wikipedia.org/wiki/Triad_(music)&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=search)

B. Sumber Diskografi

- Pertunjukan Musik Puthut Gelut karya (Joko Porong) pada tahun 2008
<https://www.youtube.com/watch?v=VvmNfFtB3WE> (diakses pada 14 januari 2021, pukul 13.20 WIB).
- Willyday Namali. Janur-Jenar. Video mp4. Koleksi Williday Namali, 2019.
- Solo Gamelan Festival: Gamelanku oleh Blacius Subono tahun 2019,
<https://www.youtube.com/watch?v=lerUg36alw8> (diakses pada 2 Januari 2021, pukul 20.00 WIB).

DAFTAR ISTILAH

Audio visual	: merujuk pada penggunaan komponen suara (audio) dan komponen gambar (visual).
Cengkok	: motif, gaya.
Garap	: tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati, kreatifitas dalam kesenian tradisi atau cara memainkan suatu bentuk lagu atau gending dengan benar sesuai dengan ketentuan.
Gembyang	: dua buah nada senama yang memiliki tingkatan tertentu, mirip dengan oktaf dalam musik Barat.
Gender Barung	: jenis gamelan gender yang memainkan pola melodi yang lebih lambat, tetapi lebih kompleks yang mencakup lebih banyak garis melodi tangan kanan dan kiri yang menyatu dalam interval kempyung (sekitar seperlima) dan gembyang (oktaf).
Gender Penerus	: jenis gamelan gender yang nadanya lebih tinggi dari gender barung.
Harmoni	: keselarasan antara bagian-bagian atau elemen-elemen musikal misalnya: instrumen dengan lagu, lagu dengan pemain, bentuk penyajian dan sebagainya.
Melodi	: susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta bersama yang menyampaikan suatu gagasan.
Motif	: unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan gagasan ide.
Irama	: pelebaran dan penyempitan gatra dalam gending, lagu, dan kecepatan ketukan instrumen pembawanya.
Kempyung	: ilmu harmoni karawitan yang memiliki dua buah nada dan berjarak dua nada, misalnya nada 1 dengan 5.
Kinthilan	: teknik tabuhan yang saling bersautan dan mengikuti pola yang akan dimainkan.
Komposisi	: susunan, gubahan (baik instrumental maupun vokal), teknik menyusun musik agar diperoleh lagu yang indah dan harmonis.
Laras	: tangga nada dalam gamelan, pada dasarnya ada dua macam, laras slendro dan pelog.

Ngracik	: istilah dalam karawitan Jawa yang berarti perluasan / pelebaran ritme menjadi dua kali lipat dari lamba.
Pathet	: pembatasan nada pada gamelan atau musik tradisional Jawa.
Rebab	: Instrumen gamelan yang memiliki dawai dan membunyikannya dengan cara digesek.
Ricikan	: satuan instrumen gamelan Jawa.
Senggremg	: alat penggesek rebab saat dimainkan.
Soundscape	: komponen dari lingkungan akustik yang dapat dirasakan oleh manusia.
Sound system	: perangkat audio yang mengeluarkan proses bunyi/suara.
Staccato	: cara memainkan atau menyanyikan suatu nada.
Unisound	: satu suara / dibunyikan bersama.

